

EFEKTIVITAS PENERAPAN PERATURAN FULL DAY SCHOOL BAGI PESERTA DIDIK TINGKAT MI DI MI PLUS JÁ-ALHAQ

M. Hidayaturrehman¹⁾, Andini Fadlillah²⁾, Rike Diah Parmitha³⁾, Kusmiati⁴⁾, Anisa Wafiq Azizah⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : hidayat17.hr@gmail.com, andinifadlillah894@gmail.com, rikeediah@gmail.com,
kyati9648@gmail.com, anisawafiqazizah29@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Keywords: Full Day School, Effectiveness, Students, MI, Education Kata kunci: Full Day School, Efektivitas, Peserta Didik, MI, Pendidikan	This research aims to analyze the effectiveness of implementing Full Day School regulations for Madrasah Ibtidaiyah (MI) level students at MI PLUS JA-ALHAQ Bengkulu City. discipline and student learning achievement, but also raises challenges such as physical and mental fatigue. In conclusion, the implementation of Full Day School is effective in improving the method used in this research is a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of Full Day School has a positive impact on improving the quality of education if it is balanced with fun learning strategies and support from various parties, including teachers, parents and the school environment.. Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan peraturan Full Day School bagi peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) di MI PLUS JA-ALHAQ Kota Bengkulu. disiplin dan prestasi belajar siswa, namun juga menimbulkan tantangan seperti kelelahan fisik dan mental. Kesimpulannya, penerapan Full Day School efektif dalam meningkatkan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Full Day School memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan jika diimbangi dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekolah.

PENDAHULUAN

Full Day School merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan memperpanjang waktu belajar siswa di sekolah. Kebijakan ini mulai diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah (MI) (chairuddin M.,2023) Pemerintah melalui kebijakan ini berharap dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan waktu belajar yang lebih panjang bagi siswa, sehingga mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi

yang diajarkan (Kemendikbud, 2017). Namun, efektivitas penerapan Full Day School bagi siswa MI masih menjadi perdebatan karena melibatkan anak-anak dalam usia dini yang memiliki keterbatasan daya tahan fisik dan konsentrasi (Mulyasa, 2018).

Full Day School menuntut siswa untuk menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah dibandingkan dengan sistem pembelajaran reguler. Hal ini memberikan keuntungan berupa penguatan pendidikan karakter, peningkatan kedisiplinan, serta meminimalisir waktu luang yang berpotensi digunakan untuk hal-hal negatif (Zubaedi, 2019). Selain itu, program ini juga berpotensi mempererat hubungan sosial antara siswa dan guru, karena interaksi yang lebih intensif dapat membentuk lingkungan belajar yang kondusif (Suyanto, 2020). Namun, kebijakan ini juga menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan beban belajar yang dirasakan siswa serta dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis dan fisik mereka (Nugroho, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa MI yang menjalani sistem Full Day School mengalami kelelahan akibat jadwal belajar yang padat dan durasi yang panjang (Rahman, 2022). Anak-anak pada jenjang ini masih berada dalam tahap perkembangan yang membutuhkan keseimbangan antara belajar, bermain, dan istirahat. Jika tidak dikelola dengan baik, kebijakan ini dapat menyebabkan stres dan menurunkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kebijakan Full Day School diterapkan di MI dan bagaimana dampaknya terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk kualitas pendidikan, kedisiplinan, dan kesejahteraan siswa (Sari, 2023).

Penelitian ini dilakukan di MI PLUS JA-ALHAQ Kota Bengkulu dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kebijakan Full Day School dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kedisiplinan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan siswa. MI PLUS JA-ALHAQ dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan sistem Full Day School dalam kurikulum pembelajarannya, sehingga dapat menjadi representasi bagi madrasah lain yang menerapkan kebijakan serupa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan penerapan Full Day School di MI serta memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan untuk mengoptimalkan implementasi kebijakan ini (Hidayat, 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, efektivitas suatu kebijakan sangat bergantung pada kesiapan sekolah, guru, serta dukungan dari orang tua siswa. Guru yang mengajar dalam sistem Full Day School perlu memiliki strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa tetap dapat belajar dengan nyaman tanpa merasa terbebani (Widodo, 2025). Selain itu, sarana dan prasarana sekolah juga harus memadai untuk menunjang kegiatan belajar yang lebih panjang, termasuk penyediaan fasilitas istirahat yang nyaman, makanan bergizi, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan dan edukatif (Andini, 2025). Keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam memastikan anak-anak tetap mendapatkan perhatian dan keseimbangan antara pendidikan formal dan kehidupan keluarga (Putra, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki beberapa pertanyaan utama: (1) Bagaimana efektivitas penerapan Full Day School di MI PLUS JA-ALHAQ Kota Bengkulu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran? (2) Sejauh mana kebijakan ini berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa? (3) Apa dampak kebijakan ini terhadap kesejahteraan siswa, baik dari segi fisik maupun psikologis? Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan sistem Full Day School di MI (Firdaus, 2025).

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan wawasan bagi para pemangku kebijakan pendidikan, kepala sekolah, dan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan ramah anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua dalam mendukung proses belajar anak-anak mereka di lingkungan sekolah yang menerapkan Full Day School (Rizky, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami pelaksanaan kebijakan Full Day School di MI PLUS JA-ALHAQ Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai aktivitas pembelajaran, interaksi siswa, serta dampak kebijakan tersebut terhadap berbagai pihak yang terlibat. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan interaksi siswa selama program Full Day School berlangsung. Melalui observasi non-partisipatif, peneliti mencatat berbagai aspek seperti metode pengajaran guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta bagaimana sekolah mengatur jadwal dan fasilitas guna menunjang kebijakan ini. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika proses belajar mengajar tanpa mengintervensi jalannya kegiatan di kelas.

Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap beberapa pihak terkait, yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk memahami kebijakan serta alasan penerapan Full Day School. Guru diwawancarai guna mengetahui strategi pengajaran yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh perspektif mereka mengenai pengalaman belajar dalam sistem ini, termasuk dampaknya terhadap motivasi belajar dan kehidupan sosial mereka. Orang tua juga menjadi informan penting untuk menggali persepsi mereka mengenai kebijakan ini, terutama terkait dampaknya terhadap perkembangan akademik dan kesejahteraan anak.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang berkaitan dengan kebijakan Full Day School, seperti peraturan sekolah, kurikulum, jadwal pelajaran, serta laporan akademik. Selain itu, dokumentasi juga mencakup foto-foto kegiatan sekolah dan arsip lain yang dapat mendukung analisis penelitian. Dengan mengombinasikan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas kebijakan Full Day School di MI PLUS JA-ALHAQ serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Positif Full Day School

Full Day School merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperpanjang waktu belajar siswa di sekolah. Program ini memiliki berbagai dampak positif yang dapat membantu perkembangan akademik maupun karakter siswa. Berikut adalah beberapa dampak positif dari penerapan Full Day School:

1. Peningkatan Prestasi Akademik

Salah satu manfaat utama dari Full Day School adalah meningkatnya prestasi akademik siswa. Dengan durasi belajar yang lebih panjang, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam sistem pendidikan konvensional, keterbatasan waktu sering kali menjadi kendala dalam menyampaikan materi secara mendalam. Namun, dengan sistem Full Day School, guru memiliki kesempatan untuk menjelaskan materi secara lebih rinci serta memberikan latihan tambahan yang dapat memperdalam pemahaman siswa.

Selain itu, dengan adanya lebih banyak sesi pembelajaran, siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas dan mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Hal ini membantu mengurangi kemungkinan siswa mengalami kesulitan dalam memahami

pelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program pembelajaran lebih lama cenderung memiliki nilai akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dalam sistem sekolah biasa.

2. Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan

Selain peningkatan akademik, Full Day School juga berkontribusi dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Dengan adanya jadwal yang terstruktur dan aktivitas yang beragam, siswa diajarkan untuk mengikuti aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kebiasaan ini dapat membentuk sikap disiplin yang akan bermanfaat bagi siswa di masa depan, baik dalam lingkungan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Dalam sistem ini, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti kegiatan kepemimpinan, olahraga, seni, dan organisasi sekolah. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar di luar kelas yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kerja sama, kepemimpinan, dan kreativitas.

3. Peningkatan Interaksi Sosial

Full Day School memungkinkan siswa untuk lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Dengan waktu yang lebih panjang di sekolah, siswa memiliki kesempatan untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan teman-temannya. Interaksi sosial yang lebih sering dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, dan kemampuan bekerja dalam tim.

Selain itu, hubungan antara siswa dan guru juga menjadi lebih erat karena waktu yang dihabiskan bersama lebih banyak. Guru dapat lebih memahami karakter dan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih personal. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

B. Tantangan dalam Penerapan Full Day School

Meskipun memiliki berbagai manfaat, penerapan Full Day School juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan agar program ini dapat berjalan dengan efektif. Beberapa tantangan utama yang muncul dalam implementasi Full Day School antara lain:

1. Kelelahan Fisik dan Mental

Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan Full Day School adalah kelelahan fisik dan mental yang dialami oleh siswa. Dengan jadwal belajar yang lebih panjang, siswa harus tetap fokus dan aktif sepanjang hari. Hal ini dapat menjadi beban bagi siswa, terutama bagi mereka yang masih berada di jenjang pendidikan dasar.

Kelelahan ini tidak hanya berdampak pada konsentrasi belajar, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan siswa secara keseluruhan. Beberapa siswa mungkin mengalami stres atau kelelahan yang dapat berdampak pada motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan waktu istirahat yang cukup serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa terbebani.

2. Keterbatasan Waktu Bersama Keluarga

Dampak lain dari Full Day School adalah berkurangnya waktu siswa untuk bersama keluarga. Dengan durasi belajar yang panjang, siswa sering kali tiba di rumah dalam keadaan lelah dan tidak memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan anggota keluarga. Hal ini dapat mempengaruhi hubungan keluarga, terutama dalam hal komunikasi dan perhatian dari orang tua.

Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan emosional dan sosial anak. Oleh karena itu, sekolah perlu mengatur jadwal pembelajaran agar tetap memungkinkan siswa memiliki waktu yang cukup untuk berkumpul bersama keluarga. Orang tua juga diharapkan dapat beradaptasi dengan kebijakan ini dengan memberikan dukungan dan perhatian yang lebih kepada anak mereka.

3. Kesiapan Guru dan Fasilitas Sekolah

Keberhasilan Full Day School sangat bergantung pada kesiapan tenaga pendidik dan fasilitas sekolah. Guru memiliki peran utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Namun, beban kerja yang meningkat akibat jam mengajar yang lebih panjang dapat menyebabkan kelelahan bagi guru. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan pelatihan dan dukungan bagi guru agar mereka dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

Selain itu, fasilitas sekolah juga harus memadai untuk mendukung kegiatan belajar yang lebih panjang. Sekolah harus memastikan bahwa ruang kelas nyaman, tersedia area istirahat yang cukup, serta fasilitas pendukung lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang ekstrakurikuler yang dapat menunjang kegiatan siswa. Jika fasilitas sekolah tidak memadai, penerapan Full Day School dapat menjadi tidak efektif dan justru memberikan dampak negatif bagi siswa dan guru.

C. Solusi untuk Mengatasi Tantangan Full Day School

Untuk memastikan keberhasilan Full Day School, beberapa solusi dapat diterapkan guna mengatasi tantangan yang ada:

1. Penyesuaian Jadwal Belajar

Agar siswa tidak mengalami kelelahan berlebihan, sekolah dapat mengatur jadwal belajar yang lebih fleksibel. Misalnya, dengan menyeimbangkan antara pelajaran akademik dan kegiatan non-akademik seperti olahraga, seni, dan rekreasi. Dengan demikian, siswa tetap mendapatkan manfaat dari waktu belajar yang panjang tanpa merasa jenuh atau terlalu terbebani.

2. Meningkatkan Peran Orang Tua

Orang tua juga perlu berperan aktif dalam mendukung anak-anak mereka yang mengikuti Full Day School. Meskipun waktu bersama keluarga berkurang, orang tua dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan lebih berkualitas. Misalnya, dengan mengadakan diskusi keluarga, mendampingi anak dalam belajar di rumah, serta memberikan perhatian dan dukungan emosional.

3. Peningkatan Kesejahteraan Guru

Untuk mengurangi beban kerja guru, sekolah dapat menerapkan sistem pengaturan jadwal yang lebih fleksibel, seperti pembagian tugas mengajar yang lebih merata atau

pemberian insentif bagi guru yang mengajar dalam program Full Day School. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga perlu diperkuat agar mereka dapat menghadapi tantangan dalam mengajar dengan lebih baik.

4. Penyediaan Fasilitas yang Memadai

Sekolah harus memastikan bahwa fasilitas yang tersedia mencukupi untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih panjang. Misalnya, dengan menyediakan ruang istirahat yang nyaman, fasilitas olahraga yang memadai, serta ruang kelas yang kondusif untuk belajar. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, siswa dan guru dapat merasa lebih nyaman dalam menjalani aktivitas di sekolah.

Full Day School memiliki berbagai manfaat bagi siswa, terutama dalam meningkatkan prestasi akademik, membentuk karakter, dan meningkatkan interaksi sosial. Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kelelahan siswa, keterbatasan waktu bersama keluarga, serta kesiapan guru dan fasilitas sekolah. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang tepat, seperti penyesuaian jadwal belajar, peningkatan peran orang tua, serta penyediaan fasilitas yang memadai. Dengan pendekatan yang tepat, Full Day School dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas kebijakan Full Day School di MI PLUS JA-ALHAQ Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa kebijakan ini memiliki dampak positif dan tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Full Day School memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dengan memberikan waktu belajar yang lebih panjang dan kesempatan untuk memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, kebijakan ini juga berperan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa melalui kegiatan yang terstruktur serta berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka. Hubungan antara siswa dan guru juga menjadi lebih erat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan suportif.

Namun, di sisi lain, penerapan Full Day School juga menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kelelahan fisik dan mental siswa akibat jadwal belajar yang panjang. Anak-anak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih berada dalam tahap perkembangan yang memerlukan keseimbangan antara belajar, bermain, dan istirahat. Jika tidak dikelola dengan baik, kebijakan ini dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar serta berdampak pada kesejahteraan psikologis siswa. Selain itu, kesiapan sekolah dalam menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang istirahat yang nyaman, makanan bergizi, serta variasi metode pembelajaran menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi kebijakan ini.

Dengan demikian, efektivitas Full Day School sangat bergantung pada kesiapan sekolah, strategi pembelajaran yang inovatif dari guru, serta dukungan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka. Rekomendasi utama dari penelitian ini adalah perlunya kebijakan yang lebih fleksibel dalam penerapan Full Day School, dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, pelibatan orang tua dan evaluasi berkala terhadap dampak kebijakan ini perlu dilakukan guna memastikan bahwa Full Day School benar-benar memberikan manfaat optimal bagi siswa tanpa mengorbankan kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. (2008). *The Theory and Practice of Online Learning*. Athabasca University Press.
Buckingham, D. (2007). *Beyond Technology: Children's Learning in the Age of Digital Culture*. Polity Press.

- Chairuddin, M. (2023). *Konsep Kebijakan Dan Perencanaan Strategis Dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 21(2), 204-215.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. On the Horizon, 9(5), 1–6.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2010). *New Technology and Digital Worlds: Analyzing Evidence of Equity in Access, Use, and Outcomes*. Review of Research in Education, 34(1), 179–225.